

Efek Moderasi Religiusitas pada Pengaruh *Love of Money*, *Money Ethics*, dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap *Tax Evasion*

Salma Indah Safitri¹, Juli Ratnawati²

Universitas Dian Nuswantoro Semarang¹²

212201803856@mhs.dinus.ac.id, juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

Tax evasion is one of the factors causing suboptimal tax revenue in Indonesia. This phenomenon is caused by psychological and ethical factors such as love of money, money ethics, and distrust of the tax authorities that encourage taxpayers to resist tax. This study aims to determine the moderating effect of religiosity on the influence of the love of money, money ethics, and distrust of the tax authorities on tax evasion. The study used a quantitative approach with a population of students from the Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program, Dian Nuswantoro University, Semarang. The sampling technique used purposive sampling with data analysis through descriptive tests, data instrument tests, and moderate regression analysis (MRA). The study results showed that love of money, money ethics, and distrust of the tax authorities significantly affected tax evasion. Religiosity was shown to moderate the three relationships, where a high level of religiosity can reduce the tendency of tax evasion and increase ethics regarding money. This study contributes to understanding the factors that influence tax evasion behavior and emphasizes the role of spiritual values in tax compliance.

Keywords: *Tax evasion, love of money, money ethics, distrust of the tax authorities, and religiosity.*

ABSTRAK

Penggelapan pajak (*tax evasion*) menjadi salah satu faktor penyebab belum optimalnya penerimaan pajak di Indonesia. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor psikologis dan etis seperti *love of money*, *money ethics*, dan ketidakpercayaan kepada fiskus yang mendorong wajib pajak melakukan resistensi pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek moderasi religiusitas pada pengaruh *love of money*, *money ethics*, dan ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan analisis data melalui Uji Deskriptif, Uji Instrumen Data, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money*, *money ethics*, dan ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Religiusitas terbukti memoderasi ketiga hubungan tersebut, dimana tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan penggelapan pajak dan meningkatkan etika mengenai uang. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *tax evasion* dan menekankan peran nilai spiritual dalam kepatuhan pajak.

Kata Kunci: *Tax evasion, love of money, money ethics, ketidakpercayaan fiskus, dan religiusitas.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar negara dalam memenuhi kebutuhannya termasuk Indonesia, menggunakan pajak sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar dalam menopang anggaran penerimaan negara. Pajak menjadi tumpuan utama pembiayaan negara guna menjalankan tugas rutin dalam melaksanakan pembangunannya, hal tersebut relevan terhadap fungsi pajak sebagai *budgeter*. Menurut Ratnawati & Hernawati (2016) negara perlu menjaga kestabilan pendapatan negara dengan dibutuhkannya peranan yang tinggi dari wajib pajak untuk patuh membayar pajak. Adanya pertambahan jumlah penduduk di setiap tahunnya tentu akan menambah atau meningkatkan pendapatan dari negara karena wajib pajak terus mengalami pertambahan. Ratnawati et al. (2023) menjabarkan bahwa pada faktanya, kesadaran seseorang untuk membayar pajak masih rendah. Wajib pajak sering kali menilai jika dengan membayar pajak sama halnya dengan mengurangi pendapatan yang didapatkannya (Susanto & Muslimin, 2022).

Kurangnya kesadaran wajib pajak diperkuat dengan data Kementerian keuangan yang menunjukkan angka penerimaan pajak dari Bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2023 sebesar Rp. 1,739,84 Triliun atau mencapai target 96,7% dari target Peraturan Presiden. Salah satu penyebab realisasi penerimaan pajak belum mencapai target yakni adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak seperti berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya lewat berbagai jenis resistensi pajak karena pajak memiliki unsur pemaksaan (Ratnawati & Utomo, 2022). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah contoh resistensi aktif terhadap pajak. Penggelapan pajak merupakan upaya yang sering kali dilakukan untuk mengurangi pajak secara ilegal dengan cara menyembunyikan atau menghilangkan catatan serta melakukan berbagai penipuan (Ariyanto et al., 2020)

Praktik penggelapan pajak di Indonesia di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan menjadi salah satu faktor penyebab realisasi penerimaan pajak belum mencapai target. Banyak kalangan menilai penerimaan pajak belum optimal karena adanya fenomena *crazy rich*. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyatakan bahwa para *crazy rich* patut diduga melakukan pencucian uang. Menanggapi hal tersebut pemerintah melakukan ekstenfikasi atau perluasan objek pajak dengan mengeluarkan UU No. 7 Tahun 2021 untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dari para *crazy rich* dengan tarif pajak sebesar 35% untuk pendapatan diatas 5 miliar.

Dari banyaknya kejadian penggelapan pajak yang ada di Indonesia membuktikan bahwa kejadian penggelapan pajak sering kali dilatarbelakangi oleh *love of money* atau kecintaan wajib pajak terhadap uang (Styarini & Nugrahani, 2020). Ketika seorang individu memiliki rasa cinta pada uang yang terlalu berlebihan maka akan berdampak terhadap munculnya kecerobohan serta menghalalkan segala cara supaya hartanya tidak hilang. Uang juga bisa mendorong seseorang untuk melakukan pelanggaran karena mereka sering kali memosisikan uang sebagai harta yang paling berharga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kisman & Junaidi (2022) dan

Kumalasari et al. (2023) menemukan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara *love of money* dengan penggelapan pajak. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Randiansyah et al. (2021) dan Choiriyah & Damayanti (2020) yang menyatakan jika ada pengaruh antara *love of money* dengan penggelapan pajak.

Selain rasa cinta seseorang terhadap uang, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran yaitu dasar etika perilaku seseorang itu sendiri terhadap uang atau dimaksud etika uang (*money ethics*). Etika sendiri merupakan faktor dasar yang mempengaruhi wajib pajak untuk taat maupun tidak taat dalam membayar pajak (Hidayatulloh & Mutingatun, 2020). Dengan tingginya rasa cinta seseorang pada uang, memungkinkan untuk melaksanakan berbagai tindakan yang dirasa tidak etis. Sehingga bisa diartikan jika semakin tinggi rasa cinta seseorang kepada uang (*high money ethics*) maka semakin tinggi juga keinginan untuk melakukan pelanggaran pajak (Khoerunissah et al., 2022). Penelitian serupa mengenai hubungan etika uang dengan penggelapan pajak pernah diteliti oleh Nuraprianti et al. (2019), Ashari et al. (2020), Khoerunissah et al. (2022) dimana dikemukakan bahwa etika uang berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak. Namun dalam penelitian Riswanto et al. (2017) etika uang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak.

Terjadinya krisis kepercayaan oleh masyarakat kepada pihak fiskus atau pelayan pajak menjadi faktor lainnya seseorang melakukan penggelapan pajak. Hilangnya kepercayaan masyarakat kepada negara dan pihak perpajakan ini timbul karena merasa bahwa pajak yang selama ini dibayarkan telah disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab (Handayani & Friskianty, 2014). Sehingga berakibat pada persepsi masyarakat luas yang berubah terkait pajak, dimana masyarakat-masyarakat luas enggan membayar pajak dan melakukan praktik penggelapan pajak secara ilegal Ashar et al. (2020), Yuniawati & Fitriyah (2021) dan Kumalasari et al. (2023) mengungkapkan jika minimnya kepercayaan masyarakat pada fiskus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggelapan pajak.

Agama berperan penting di dalam hidup seseorang, dikarenakan agama akan menumbuhkan adanya pengetahuan, sikap serta keyakinan pada diri seseorang. Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang seringkali didorong oleh norma agama, karena ketika seseorang memiliki norma agama yang kuat maka akan ragu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai atau yang tidak diajarkan di dalam agama yang sering kali dikenal dengan religiusitas. Keimanan seseorang merupakan faktor terpenting di dalam menilai suatu tindakan yang dilaksanakan wajib pajak apakah etis atau tidak terkait dengan penggelapan atau pelanggaran pajak. Kecintaan seorang individu pada uang bisa dihindari dengan keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya (Choiriyah & Damayanti, 2020). Fajriana (2019) dan Karlina (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap *tax evasion*. Sedangkan Budiarto et al. (2018) dan Randiansyah et al. (2021) mengungkapkan sebaliknya.

Penelitian ini sama terhadap penelitian terdahulu yang berkenaan dengan *money ethics* dan ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*. Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa efek moderasi pada *love of money*, *money ethics* dan ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*. Adapun kebaruan penelitian ini adalah mengkaji *love of money* secara bersamaan terhadap penggelapan pajak pada mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Banyaknya angka kejadian dari penggelapan pajak menjadi alasan kuat peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi dalam persoalan perpajakan untuk menjawab permasalahan pajak yang dihadapi sehingga pihak perpajakan bisa mengurangi atau bahkan mencegah tindakan *tax evasion*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bertujuan mengetahui efek moderasi religiusitas pada pengaruh *love of money*, *money ethics*, dan ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang adalah populasi di dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan kriteria para mahasiswa di Program Studi Akuntansi pada Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah menyelesaikan mata kuliah Perpajakan.

Sumber data di dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan Google Form kepada sejumlah responden. Hasil jawaban responden diukur menggunakan skala Likert dengan 4 poin sesuai definisi operasional variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran
Kecurangan Pajak (<i>Tax Evasion</i>)	Etis	Skala Likert 4 poin jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
	Anarkis	
	Keadaan	
Cinta Uang (<i>Love of Money</i>)	Good	Skala Likert 4 poin jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
	Jahat	
	Pencapaian	
Etika Uang (<i>Money Ethics</i>)	Important	Skala Likert 4 poin jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
	Succes	
	Motivator	
	Rich	

Ketidakpercayaan Kepada Fiskus	Kecurigaan terhadap pengalokasian pajak.	Skala Likert 4 poin jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
	Persepsi Kinerja Fiskus	
Religiusitas	Keyakinan	Skala Likert 4 poin jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
	Praktik	
	Penghayatan	

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan alat Uji Deskriptif, Uji Instrumen Data, Uji *Moderated Regresion Analsis* (MRA), dan Uji Hipotesis. Uji Deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, kemudian Uji deskriptif juga bertujuan menjelaskan karakteristik responden dengan menggunakan nilai frekuensi dan persentase. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan dapat dikatakan valid atau tidak valid. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *r* hitung dan *r* tabel, sehingga instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel. Uji Reliabilitas digunakan mengetahui reliabel atau konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel, Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach alpha*, sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Uji *Moderated Regresion Analisis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen diperkuat variabel moderasi. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *Tax Evasion*
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi
- X₁ : *Love of Money*
- X₂ : *Money Ethics*
- X₃ : Ketidakpercayaan Kepada Fiskus
- X₄ : Religiusitas (Variabel Moderasi)
- X₁*X₄ : Moderasi Pertama
- X₂*X₄ : Moderasi Kedua
- X₃*X₄ : Moderasi Ketiga
- e : *Error*

Uji Hipotesis terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji F Simultan, dan Uji t Parsial. Uji Koefisien Determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar persentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen. Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted*

R Square. Uji F Simultan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan F Signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen. Uji t Parsial digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri terhadap dependen. Uji t Parsial dalam penelitian ini menggunakan t Signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Responden

Uji Deskriptif Responden bertujuan mendeskripsikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil Uji Deskriptif Responden dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Deskriptif Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	25,4%
Perempuan	88	74,6%
Usia		
20-30 Tahun	118	100%
Pendidikan		
SMA/SMK	118	100%
Universitas		
Universitas Dian Nuswantoro	118	100%
Total Responden	118	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dari Uji Deskriptif Responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang dengan persentase 74,6% dengan usia mayoritas pada rentang 20-30 tahun sebanyak 118 orang dengan persentase 100%. Responden tersebut menempuh pendidikan di Universitas Dian Nuswantoro.

Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian bertujuan mengetahui item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Berikut hasil Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *r* hitung dan *r* tabel:

Tabel 3. Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Tax Evasion			

Tax Evasion Pertanyaan 1	0,594	0,1809	Valid
Tax Evasion Pertanyaan 2	0,647	0,1809	Valid
Tax Evasion Pertanyaan 3	0,723	0,1809	Valid
Tax Evasion Pertanyaan 4	0,815	0,1809	Valid
Tax Evasion Pertanyaan 5	0,731	0,1809	Valid
Tax Evasion Pertanyaan 6	0,698	0,1809	Valid
Love of Money			
Love of Money Pertanyaan 1	0,861	0,1809	Valid
Love of Money Pertanyaan 2	0,858	0,1809	Valid
Love of Money Pertanyaan 3	0,843	0,1809	Valid
Love of Money Pertanyaan 4	0,883	0,1809	Valid
Love of Money Pertanyaan 5	0,904	0,1809	Valid
Love of Money Pertanyaan 6	0,808	0,1809	Valid
Money Ethics			
Money Ethics Pertanyaan 1	0,589	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 2	0,629	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 3	0,567	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 4	0,521	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 5	0,567	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 6	0,380	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 7	0,499	0,1809	Valid
Money Ethics Pertanyaan 8	0,342	0,1809	Valid
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus			
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Pertanyaan 1	0,637	0,1809	Valid
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Pertanyaan 2	0,571	0,1809	Valid
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Pertanyaan 3	0,688	0,1809	Valid
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Pertanyaan 4	0,635	0,1809	Valid
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Pertanyaan 5	0,656	0,1809	Valid
Religiusitas			
Religiusitas Pertanyaan 1	0,857	0,1809	Valid
Religiusitas Pertanyaan 2	0,883	0,1809	Valid
Religiusitas Pertanyaan 3	0,819	0,1809	Valid
Religiusitas Pertanyaan 4	0,901	0,1809	Valid
Religiusitas Pertanyaan 5	0,856	0,1809	Valid
Religiusitas Pertanyaan 6	0,751	0,1809	Valid

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dari Uji Validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan dari variabel *tax evasion*, *love of money*, *money ethics*, ketidakpercayaan

kepada fiskus, dan religiusitas menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya seluruh variabel memiliki item pertanyaan yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dapat menghasilkan jawaban responden yang reliabel atau konsisten. Berikut hasil Uji Reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Minimum	Keterangan
Tax Evasion	0,783	0,60	Reliabel
Love of Money	0,929	0,60	Reliabel
Money Ethics	0,602	0,60	Reliabel
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus	0,616	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,920	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas dari Uji Validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan dari variabel *tax evasion*, *love of money*, *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus, dan religiusitas menunjukkan nilai cornbach alpha $>$ 0,60 nilai minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel penelitian dapat dikatakan valid.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji Hipotesis terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t Parsial sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
Konstanta	0,013	0,05	
Love of Money	0,026	0,05	H ₁ Diterima
Money Ethics	0,019	0,05	H ₂ Diterima
Ketidakpercayaan Kepada Fiskus	0,029	0,05	H ₃ Diterima
Religiusitas*Love of Money	0,043	0,05	H ₄ Diterima
Religiusitas* Money Ethics	0,011	0,05	H ₅ Diterima
Religiusitas* Ketidakpercayaan Kepada Fiskus	0,002	0,05	H ₆ Diterima
Variabel Dependen	Tax Evasion		
Adjusted R Square	0,259		
F Signifikan	0,000		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas mengenai hasil Uji Hipotesis dalam penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar persentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen. Tabel 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,259 yang artinya 25,9% variabel *tax evasion* dapat dijelaskan variabel *love of money*, *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus, religiulitas dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F Simultan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen, sehingga model penelitian dapat dikatakan layak. Tabel 5 menunjukkan nilai F Signifikan sebesar 0,000 yang artinya *love of money*, *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus, dan religiulitas berpengaruh bersama-sama terhadap *tax evasion* dan model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji t

Uji t Parsial digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri terhadap dependen. Berdasarkan tabel 5 dapat dianalisis Uji t sebagai berikut:

1. Variabel *love of money* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H1 diterima yang artinya *love of money* berpengaruh terhadap *tax evasion*.
2. Variabel *money ethics* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H2 diterima yang artinya *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*.
3. Variabel ketidakpercayaan kepada fiskus memiliki nilai t signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H3 diterima yang artinya ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh terhadap *tax evasion*.
4. Variabel religiulitas memoderasi *love of money* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H4 diterima yang artinya religiulitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*.
5. Variabel religiulitas memoderasi *money ethics* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H5 diterima yang artinya religiulitas memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion*.
6. Variabel religiulitas memoderasi ketidakpercayaan kepada fiskus memiliki nilai t signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H5 diterima yang artinya religiulitas memoderasi pengaruh ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*.

Pembahasan

Pengaruh *Love of Money* Terhadap *Tax Evasion*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan variabel *love of money* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H1 diterima yang artinya *love of money* berpengaruh terhadap *tax evasion*. Perilaku di lingkungan sosial seseorang memiliki dampak terhadap hubungan antara cinta uang dengan persepsi bahwa seseorang dapat melakukan penghindaran pajak. Perilaku tersebut cenderung dapat menumbuhkan pola pikir yang negatif terutama perilaku cinta uang yang berlebihan, karena dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan *tax evasion*. Sesuai dengan teori atribusi perilaku lingkungan sosial sebagai faktor eksternal dapat mendorong seseorang berperilaku cinta uang yang berlebihan yang mengakibatkan melakukan tindakan ilegal seperti *tax evasion*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin et al. (2019) perilaku kecintaan terhadap uang memiliki dampak yang menguntungkan mengenai cara pandang masyarakat mengenai penggelapan pajak, hal tersebut apabila dilihat dari sudut pandang etika. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauvalia & Herwinarni (2018), Fajriana (2019) dan Styarini & Nugrahani (2020) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh antara cinta uang dengan penggelapan pajak.

Pengaruh *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan *money ethics* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H2 diterima yang artinya *money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*. variabel Uang merupakan alat tukar menukar yang dapat dipakai oleh seseorang untuk membeli barang dan jasa. Uang juga dianggap oleh beberapa orang sebagai sesuatu yang penting dan sangat berharga, selain itu uang juga dapat menentukan sikap maupun kepribadian dalam diri seorang individu. Rasa cinta seseorang yang berlebihan terhadap uang maka akan memiliki dampak kepada rasa enggan atau sulit untuk memberikan sebagian pendapatannya untuk pajak. Seseorang yang memiliki sifat seperti itu cenderung untuk tidak akan mengeluarkan uang tanpa individu tersebut mendapatkan keuntungan atau imbalan untuk dirinya sendiri. Pajak merupakan pungutan yang bersifat wajib dan harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara. Dengan pengertian tersebut membuat sebagian wajib pajak untuk melakukan berbagai cara untuk menghindari pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraprianti et al (2019) mengungkapkan apabila sikap etika uang yang rendah maupun tinggi pada wajib pajak akan mempengaruhi terjadinya pelanggaran perpajakan, sehingga pernyataan sebelumnya sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sikap etika uang yang rendah dapat meningkatkan perilaku *tax evasion*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (2020) dan Khoerunissah et al. (2022) yang menemukan hasil etika uang memiliki pengaruh pada *tax evasion*.

Pengaruh Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap *Tax Evasion*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan variabel ketidakpercayaan kepada fiskus memiliki nilai t signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H3 diterima yang artinya ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh terhadap *tax evasion*. Perasaan tidak percaya terhadap pemerintah yang tinggi dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan penggelapan pajak dengan cara memanipulasi ataupun menyembunyikan data mengenai penghasilan serta kondisi yang sebenarnya yang ada pada laporan perpajakan. Hubungan yang tidak terjalin baik antara wajib pajak dengan pemerintah maka akan berdampak kepada kecenderungan wajib pajak untuk tidak membayar pajak (Karlina, 2020). Dengan adanya ketidakpercayaan tersebut wajib pajak kepada pemerintah maka membuat mereka untuk enggan memberikan sebagian penghasilannya untuk membayar pajak dan mereka lebih memilih untuk melakukan tindakan curang dan hal tersebut dikarenakan pajak yang telah dibayarkan banyak disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu perilaku oknum fiskus pajak yang menyalahgunakan uang pajak, sehingga terbentuk pemikiran untuk melakukan *tax evasion* pada oknum wajib pajak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Friskianty (2014), Ashari et al. (2020) dan Billa et al. (2020) yang menyatakan jika ketidakpercayaan kepada pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap penggelapan pajak.

Religiusitas Memoderasi *Love of Money* Terhadap *Tax Evasion*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan variabel religiusitas memoderasi *love of money* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H4 diterima yang artinya religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*. Religiusitas yang dimiliki seseorang mampu meminimalisir atau bahkan menghindari adanya *love of money* dan juga *tax evasion*. seseorang yang melakukan perbuatan *tax evasion* yaitu seseorang yang memiliki sifat *love of money* atau kecintaan terhadap uang yang berlebihan. Religiusitas yang tinggi dapat menekankan sifat *love of money*, karena nilai religiusitas yang tinggi membuat seseorang melakukan hal-hal baik sesuai dengan perintah agama. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan Atribusi yang dimana religiusitas merupakan faktor internal yang dapat menurunkan perilaku *tax evasion*. Hasil dari penelitian Kumalasari et al. (2023) menyatakan bahwa religiusitas bisa menghindari hubungan diantara uang dan *tax evasion*.

Religiusitas Memoderasi *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan variabel religiusitas memoderasi *money ethics* memiliki nilai t signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H5 diterima yang artinya religiusitas memoderasi pengaruh *money ethics* tax evasion. Jamalallail et al., (2022) dalam penelitian menjelaskan bahwa religiusitas dapat meminimalkan atau bahkan menghindari adanya keterkaitan antara *tax evasion* dengan *money ethics*. Seorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menganggap serta memosisikan uang sebagai sesuatu yang tidak terlalu berharga dibandingkan dengan

amal perbuatan. Sehingga dengan begitu seseorang yang memiliki agama kuat atau religiusitas tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan tidak etis seperti penggelapan pajak karena takut akan dosa dan rasa bersalah kepada Tuhan yang maha esa. Sikap seseorang tidak memosisikan uang adalah hal yang tidak terlalu berharga atau harta adalah titipan dari Tuhan merupakan nilai religiusitas dari dalam diri seseorang yang dapat menekan perilaku *tax evasion* sesuai teori Atribusi. Pernyataan ini diperkuat juga oleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Khoerunissah et al. (2022).

Religiusitas Memoderasi Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan variabel religiusitas memoderasi ketidakpercayaan kepada fiskus memiliki nilai t signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ (*alpha*) sehingga H5 diterima yang artinya religiusitas memoderasi pengaruh ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*. Apabila wajib pajak mempunyai religiusitas yang tinggi di dalam dirinya, maka hal itu akan menumbuhkan suatu kebaikan. Religiusitas yang semakin tinggi pada diri seorang individu maka kepribadian baik di dalam diri seorang individu juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian Yuniawati & Fitriyah, (2021) menunjukkan bahwa religiusitas bisa meminimalisir adanya ketidakpercayaan rakyat pada fiskus terhadap *tax evasion*. Seorang yang memiliki kebaikan pada dirinya akan lebih bersikap baik pula pada sekitarnya. Pernyataan sebelumnya sesuai teori Atribusi sikap yang positif terhadap orang lain sebagai nilai religiusitas dapat menekan perilaku *tax evasion* pada diri wajib pajak. Sehingga religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak berpengaruh terhadap *tax evasion* dan ketidakpercayaan pada pemerintah (Ashari et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji *Moderated Regression Analysis* mengenai faktor yang mempengaruhi *tax evasion* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Love of money* berpengaruh terhadap *tax evasion*.
2. *Money ethics* berpengaruh terhadap *tax evasion*.
3. Ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh terhadap *tax evasion*.
4. Religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap *tax evasion*.
5. Religiusitas memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion*.
6. Religiusitas memoderasi pengaruh ketidakpercayaan kepada fiskus terhadap *tax evasion*.

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki etika mengenai uang yang lebih baik dan dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan keterbatasan yaitu kemampuan variabel independen terdiri dari *love of money*, *money ethics*, ketidakpercayaan kepada fiskus, dan religiusitas dalam

menjelaskan dependen *tax evasion* sebesar 25,9%, sehingga dari keterbatasan ini maka saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainya seperti sosialisasi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D., Andayani, gusti ayu putu weni, & Putri, I. gusti ayu made asri dwija. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266.
- Ashari, F. R., Muslimin, K., & Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion Dengan Keimanan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 14–28.
- Billa, S., Fionasari, D., & Misral. (2020). Tax Evasion dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(1), 138–146.
- Budiarto, D. S., Yennisa, Y., & Widyaningrum, R. (2018). Does Religiosity Improve Tax Compliance? An empirical research based from gender. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 82–90.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love of Money Religiusitas dan Penggelapan Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17–31.
- Fajriana, I. (2019). Pengaruh Keterkaitan Religiusitas, Sosial Ekonomi Dan Sikap Love Of Money Dalam Etika Penggelapan Pajak Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. In *Ilmiah STIE MDP* (Vol. 8).
- Handayani, B. D., & Friskianty, Y. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, Dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Hidayatulloh, A., & Mutingatun, N. (2020). Etika Uang Dan Kecurangan Pajak: Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1–15.
- Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 58–69.
- Khoerunissah, C. S., Aprilina, V., & Maysaroh, N. (2022). Pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas Dan Materialisme Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 93–105. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.509>

- Kisman, Z., & Junaidi. (2022). The Effect of Love of Money, Machiavellianism, and Tax Rates on Tax Evasion. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 102–110.
- Krisnadeva, A. A. N., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425.
- Kumalasari, Bulutoding, L., & Fadhilatunisa, D. (2023). Pengaruh Love of Money dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion dengan Iman Islam Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Muslim yang Terdaftar di Kanwil DJP Sulselbartra) Lince Bulutoding. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN*, 4(2).
- Kurnianingsih, W., & Atmoko, A. D. (2022). Does Religiosity Reduce Tax Evasion? Empirical Research Based on Gender and Education. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 213–226.
- Munthe, E. G. (2023). *Tampang 2 Tersangka Penggelapan Pajak Rp 244 Miliar, Kejari Medan Terima Berkas Tahap II*. <https://medan.tribunnews.com/2023/02/01/tampang-2-tersangka-penggelapan-pajak-rp-244-miliar-kejari-medan-terima-berkas-tahap-ii>
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 130–141.
- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *Jom Fekon*, 3(1), 1652–1665.
- Pratiwi, L., & Junaidi, J. (2023). The Effect of Love of Money and Religiosity on Ethical Perceptions of Accounting Students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–10.
- Randiansyah, R., Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love of Monay, Gender, Religiusitas, Dan Tingat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412.
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2016). *Dasar-Dasar Perpajakan*.
- Ratnawati, J., Sumaryati, A., Mardjono, E. S., & Oktafiyani, M. (2023). DO TAPPING BOX TECHNOLOGY INCREASE LOCAL TAXES AND DISTRICT OWN SOURCE REVENUE? *Jurnal Akuntansi*, 13(3), 216–228.
- Ratnawati, J., & Utomo, D. C. (2022). Leverage as A Mediating Variable on Tax

Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bsinis*, 15(1), 430–439.

Riswanto, A., Ningsih, S. R., & Daryati, D. (2017). Pengendalian Intern Dan Pemberian Kredit Usaha: Analisis Peranan Dan Efektifitas Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 391–404.

Sofia Prima Dewi, T. L. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1086.

Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32.

Wulandari, R., Mubarok, A., Nazar, S. N., & Syafrizal. (2020). Efek Moderasi Religiosity pada Money Ethics dan Teknologi Informasi Terhadap Tax Evasion pada UMKM Di Kecamatan Serpong. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 181–199.

Yuniawati, E. P., & Fitriyah. (2021). Pengaruh Money Ethics, Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Sakuntala*, 1(1), 13–28.